

Hubungan Pendampingan Perawat Dengan Layanan Spiritual: Doa Dan Tawakkal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Tertutup Di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh 2021

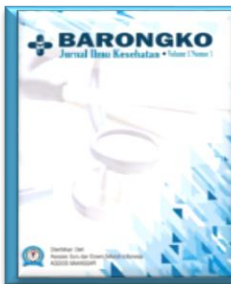
Hasniah^{1*}, Siti Hamidah², Munazar³, Cut Mutiah⁴

¹⁻³ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴ Program Studi Kebidanan (Kampus Langsa), Poltekkes Kemenkes Aceh

ABSTRACT

Surgery or operations are all medical procedures using invasive procedures, with the stages of opening or exposing the part of the body being treated. Surgery is performed to diagnose or treat an illness, disability or injury, as well as treat conditions that cannot be cured with simple procedures or medication (Potter, P.A. Perry. 2016). This surgery can be caused by various things, including bone fractures (fracture). A fracture is a break in the continuity of bone tissue caused by force or external pressure that is greater than the bone can absorb. Fractures experienced will have an impact on psychological and social problems. One of the problems that arises is anxiety. The aim of this research is to determine the relationship between nurse assistance and spiritual services: Prayer and Tawakkal on the anxiety level of pre-closed fracture surgery patients at Meuraxa Hospital, Banda Aceh City. Research method the research design used is analytical with a Cross Sectional Study approach. The number of samples in this study was 43 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The research was carried out on 06 April-01 May 2021. The results showed that of the 43 respondents in the surgical room, men and women received good assistance, 2 people (4.7%), 14 people (32.6%) received adequate assistance and less assistance. as many as 27 people (62.8%), of the 43 respondents in the surgical ward, men and women experienced mild anxiety as many as 7 people (16.3%), moderate anxiety as many as 15 people (34.9%), severe anxiety as many as 21 people (48.8%). and the results of bivariate analysis show P value = 0.032 <0.05 which states that there is a relationship between nurse assistance and spiritual services: Prayer and Tawakkal on the anxiety level of pre-closed fracture surgery patients at Meuraxa Hospital, Banda Aceh City in 2021. Conclusion: there is a relationship Accompanying nurses with spiritual services: Prayer and Tawakkal with the anxiety level of pre-closed fracture surgery patients at Meuraxa

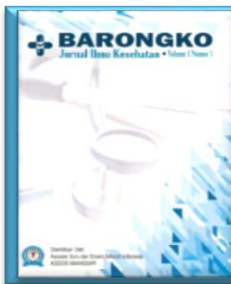


Hospital, Banda Aceh City in 2021.

Keywords: Closed Fracture, Preoperative, Anxiety

ABSTRAK

Pembedahan atau operasi adalah semua Tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasive, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter, P.A. Perry. 2016). Pembedahan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya oleh karena patah tulang (fraktur). Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan oleh ruda paksa atau tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang. Fraktur yang dialami akan berdampak terhadap masalah psikologis dan sosial. Salah satu masalah yang muncul adalah kecemasan (ansietas). **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan perawat dengan layanan spiritual : Doa dan Tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *closed* fraktur di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh. **Metode** penelitian Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Jumlah **sampel** pada penelitian ini adalah 43 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *accidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 06 April-01 Mei 2021. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden diruang Bedah pria dan Wanita yang mendapatkan pendampingan baik sebanyak 2 orang (4,7%), pendampingan cukup 14 orang (32,6%), dan pendampingan kurang sebanyak 27 orang (62,8%), dari 43 responden di ruang rawat bedah pria dan wanita mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (16,3%), kecemasan sedang sebanyak 15 orang (34,9%), kecemasan berat sebanyak 21 orang (48,8%). dan hasil Analisa bivariat menunjukkan **P value** =0,032<0,05 yang menyatakan ada hubungan pendampingan perawat dengan layanan spiritual: Do'a dan Tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *closed fracture* di Rumah Sakit Meuraxa kota Banda Aceh tahun 2021. **Kesimpulan:** terdapat hubungan pendampingan perawat dengan layanan spiritual: Do'a dan Tawakkal dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *closed fracture* di Rumah Sakit Meuraxa kota Banda Aceh tahun 2021.



Kata Kunci : Fraktur tertutup, pre operasi, kecemasan

*Corresponding author: Hasniah

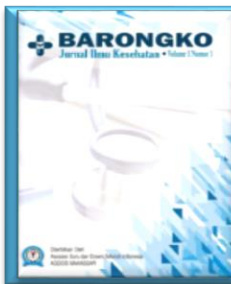
*Email Corresponding: hasniahsm@yahoo.com

I. PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan pengalaman yang sulit dilupakan dan sangat ditakuti oleh hampir semua orang (Joyce M. Black 2014). Pembedahan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal diantaranya oleh karena patah tulang (fracture). Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan oleh ruda paksa atau tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang. Klasifikasi fraktur dibagi menjadi beberapa kelompok, berdasarkan sifat fraktur (luka yang ditimbulkan): fraktur tertutup (closed) dan fraktur terbuka (*open/compound*). (Nanda Nic Noc, 2017).

Segala bentuk prosedur pembedahan selalu didahului dengan suatu reaksi emosional tertentu oleh pasien, apakah reaksi tersebut jelas atau tersembunyi, normal atau abnormal. Sebagai contoh, ansietas pra operatif kemungkinan merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Sudah diketahui bahwa pikiran yang bermasalah secara langsung mempengaruhi fungsi tubuh. Segala bentuk prosedur pembedahan selalu didahului dengan suatu reaksi emosional tertentu oleh pasien, apakah reaksi tersebut jelas atau tersembunyi, normal atau abnormal. Sebagai contoh, ansietas pra operatif kemungkinan merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Sudah diketahui bahwa pikiran yang bermasalah secara langsung mempengaruhi fungsi tubuh salah satu bentuk gangguan pikiran yang dialami pasien adalah kecemasan (ansietas).

Kecemasan (ansietas) adalah: perasaan was-was, khawatir, takut yang tidak jelas atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang mengancam. Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau khawatir yang samar disertai respon autoimun (sumber sering tidak spesifik/tidak



Barongko

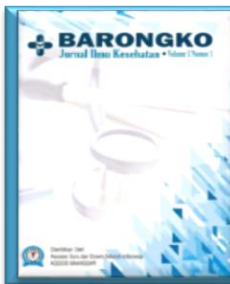
Jurnal Ilmu Kesehatan

diketahui individu); perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (NANDA, 2018).

Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut survey Depkes RI 2013 dalam Maisyaroh, Rahayu, & Rahayu, (2015), 15% penderita fraktur mengalami stres psikologis dalam bentuk cemas. Thomas & D'Silva (2012) mencatat 87% dari 60 orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah dan menjalani operasi terbuka mengalami kecemasan. Berdasarkan data dari bagian Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan bahwa jumlah pasien *closed fracture* pada tahun 2014 sebanyak 30 orang/ bulan, tahun 2015 sebanyak 35 orang/ bulan, dan pada tahun 2016 sebanyak 45 orang/ bulan. Berdasarkan hasil dari laporan riset kesehatan dasar provinsi Aceh pada tahun 2018 mencatat bahwa angka kejadian fraktur di Aceh pada semua jenis fraktur pada laki-laki dan perempuan sebesar 7,8%, sedangkan untuk kejadian terkilir atau dislokasi sebesar 47,2% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari RSUD Meuraxa tahun 2020 di dapatkan jumlah pasien fraktur dari bulan januari-desember berjumlah 469 pasien.

Keperawatan spiritual merupakan suatu elemen perawatan kesehatan berkualitas dengan menunjukkan kasih sayang pada klien sehingga terbentuk hubungan saling percaya dan rasa saling percaya diperkuat ketika pemberi perawatan menghargai dan mendukung kesejahteraan spiritual klien. (Munif. A, 2018). Spiritualitas adalah salah satu aspek keberadaan manusia yang memanifestasikan dirinya secara signifikan pada saat krisis dan stres; itu menciptakan makna dalam hidup dan menginspirasi seseorang untuk menghadapi masalah. Spiritualitas, keyakinan agama dan latihan spiritual dapat dianggap sebagai faktor penting dalam mengurangi krisis yang disebabkan oleh penyakit dan meningkatkan kepatuhan dan toleransi pasien. Studi eksperimental menunjukkan dampak signifikan dari spiritualitas pada kesehatan fisik dan psikologis.

Pengkajian yang dilakukan perawat terhadap aspek psikologis dan spiritual klien didapat adanya gangguan pada dimensi spiritual kondisi ini dapat menimbulkan depresi pada klien. klien yang tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya dapat menyebabkan distress spiritual.

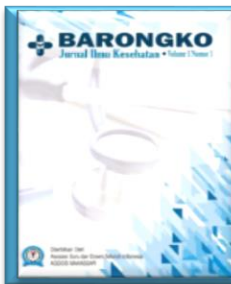


Kecemasan yang datang direspon oleh klien dengan menggunakan mekanisme koping, kecerdasan spiritual, dan mekanisme fisiologis dalam korteks prefrontal sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam menurunkan kecemasan. Intervensi yang dilakukan pada pasien dengan *closed fracture* sebelum dilakukan tindakan operasi yaitu memberikan pendampingan layanan spiritual (mengajarkan berdo'a, dan berserah diri/tawakkal) (Munif. A 2018). Ada berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan atau kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi *closed fracture* diantaranya yaitu takut terjadi perubahan fisik (cacat), takut menghadapi ruang operasi, takut mati saat dilakukan anestesi, serta takut operasinya akan gagal (Munif. A, 2018). Dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operasi *closed fracture* tidak segera tertangani adalah pasien tidak bisa berkonsentrasi dan memahami kejadian selama tindakan sehingga pasien tidak kooperatif dalam prosedural, terjadi disharmoni dalam tubuh yang dapat meningkatkan tekanan darah dan pernafasan sehingga menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun pasca operasi. Pada kondisi seperti ini dibutuhkan suatu intervensi dalam rangka untuk mengurangi rasa kecemasannya. (Munif A 2018).

Pendampingan layanan spiritual pada pasien pre operasi merupakan sebuah intervensi dari layanan spiritual yang di tujukan pada pasien yang mengalami kecemasan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi, pasien mampu memaknai kondisinya, berserah diri dan menyadari apapun yang terjadi pada hidupnya adalah sebuah nikmat dari Allah SWT sehingga klien dapat meningkatkan koping yang dapat menurunkan intensitas kecemasan klien.

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Berdoa merupakan ibadah, bahkan merupakan intisari ibadah. Doa merupakan ibadah yang tidak menuntut syarat-syarat dan rukun yang ketat. Doa dalam pengertian pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an banyak menyebutkan pula bahwa *tadharru'* (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila disertai keikhlasan. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang shalih. (Patimah. L, 2015).

Tawakal merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki bagi setiap orang muslim.



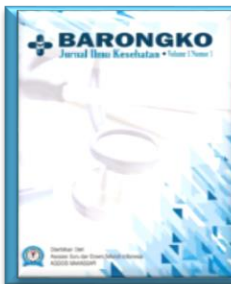
Tawakal merupakan akhlak iman yang agung. Menurut Muhammad bin Hasan asy-Syarif, tawakal adalah orang yang mengetahui bahwa hanya Allah penanggung rizkinya dan urusannya. Oleh karena itu ia bersandar kepada-Nya semata-mata dan tidak bertawakal kepada selain-Nya. Menurut imam al-Ghazali tawakal adalah pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat membahayakan dan tidak dapat memberikan manfaat. (Haidarotul Milla, 2015). Tentunya ikhtiar untuk mencapai kesembuhan apabila tidak dibarengi dengan sikap tawakal kepada Allah adalah percuma. Berobat pun tidak lantas mengingkari tawakal, seperti halnya tawakal itu tidak menjadi menolak dengan upaya menghilangkan rasa haus, lapar, panas dan dingin. Bahkan intisari dari tauhid itu apabila tidak dibarengi dengan usaha dan memanfaatkan apa yang telah dianugerahkan Allah, maka akan menjadi tidak sempurna. Tidak memanfaatkan apa yang telah Allah SWT anugerahkan justru malah memperburuk citra tawakal. (Adiningsih · 2019).

Bertawakal kepada Allah SWT menjadikan manusia lebih siap untuk menerima kenyataan. Manusia yang tidak tawakal, mungkin akan sangat kecewa dan bahkan mengalami stres berat ketika usaha dan doanya tidak atau belum terkabul. Sebagian dari mereka bahkan ada yang menyalahkan Tuhan dengan menuduh Tuhan tidak adil. Sebaliknya, manusia yang bertawakal akan bersabar menerimanya dan melakukan introspeksi diri dengan tetap berusaha dan berdoa secara istiqamah. Mereka tidak akan putus asa karena menyadari sepenuhnya bahwa Allah-lah Yang Maha Tahu kapan sebaiknya usaha dan doanya akan terkabul. Ketika usaha dan doanya telah terkabul, manusia akan bersyukur karena menyadari sepenuhnya keberhasilan itu berasal dari Allah SWT. (Abdullah B.U.A 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan pendampingan layanan spiritual : Do'a dan Tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *closed fracture* di RS Meuraxa tahun 2021.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional* dimana untuk mengetahui hubungan antar variable independen dan dependen yang diidentifikasi dalam satu satuan waktu (Sugiyono, 2012). Variable independen (bebas)



pada penelitian ini yaitu pendampingan layanan spiritual: Doa dan Tawakkal. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pre operasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pre operasi closed fraktur di RS Meuraxa tahun 2021 yang berjumlah 469 orang yang rata-rata perbulan berjumlah 39 orang dan rata-rata perhari berjumlah 1 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan Teknik *accidental sampling* merupakan Teknik pengambilan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. (Sarwono, 2016).

Waktu penelitian 06 April s/d 01 Mei 2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ruang rawat inap (Al Bayan 1) RS Meuraxa. Instrumen yang digunakan pada variabel independen dalam penelitian ini Menggunakan KUESIONER spiritual untuk memperoleh tanggapan penjelasan dari responden tentang efektivitas pemenuhan kebutuhan spiritual doa dan tawakkal. Serta bertujuan untuk memperoleh informasi yang mempengaruhi motivasi untuk menguatkan keimanan. Sedangkan instrumen pada variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* yang meliputi 6 item yang didalamnya terdapat aspek fisik dan psikis. Cara penilaian kuesioner yaitu setiap item mempunyai nilai 1 - 5 dari setiap jawaban yaitu : 1 = sama sekali tidak; 2 = tidak terlalu; 3 = sedikit; 4 = agak; 5 = sangat. Jadi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1 - 6 : Tidak ada kecemasan.

7 - 12 : Kecemasan ringan.

13 - 18 : Kecemasan sedang.

19 - 24 : Kecemasan berat.

25 - 30 : Kecemasan berat sekali / panik.

III. HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Diruang Bedah
Wanita Dan Pria RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2021(n=43)

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 tahun	2	4.7	4.7	4.7
25-35 Tahun	7	16.3	16.3	20.9
> 35 Tahun	34	79.1	79.1	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Agama

	Frequency	Percent	Valid Percent
Islam	43	100.0	100.0

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	4.7	4.7	4.7
SMP	3	7.0	7.0	11.6
SMA	36	83.7	83.7	95.3
S1	2	4.7	4.7	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	24	55.8	55.8	55.8
Tidak Bekerja	19	44.2	44.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Tipe pembedahan

	Ferquency	Percent	Valid Percent
Fraktur Tertutup	43	100.0	100.0

Sumber Data Primer Diolah (Juni 2021)

Berdasarkan table 5.1, menunjukkan bahwa dari 43 jumlah responden yang diteliti dari segi usia rata-rata usia responden adalah 35 tahun keatas dan usia responden terendah <25 tahun sebanyak 2 orang (4,7%), sementara umur tertinggi responden >35 sebanyak 34 orang (79%). Dilihat dari segi Agama pasien adalah islam yang berjumlah 43 orang (100%). Dilihat dari segi pendidikan yang terbanyak adalah SMA 36 orang (83.7%) Dilihat dari pekerjaan pasien kebanyakan yang bekerja sebanyak 24 orang (55,8%). Dan tipe pembedahan rata-rata fraktur tertutup sebanyak 43 pasien (100%).

Analisa Univariat

Hasil pengolahan data hubungan pendampingan perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre fraktur tertutup di rumah sakit umum daerah Meuraxa dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2.

Distribusi Frekuensi Skor Pendampingan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang bedah Wanita Dan Pria RSUD Meuraxa Banda Aceh. Tahun 2021(n=43)

Pendampingan Perawat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	2	4.7	4.7	4.7
Cukup	14	32.6	32.6	37.2
Kurang	27	62.8	62.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber Data Primer Diolah (Juni 2021)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden diruang bedah pria dan wanita yang mendapatkan pendampingan baik sebanyak 2 orang (4,7%), pendampingan cukup 14 orang (32,6%), dan pendampingan kurang sebanyak 27 orang (62,8%).

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Diruang Bedah

Pria Dan Wanita RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2021(n=43)

Tingkat Kecemasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ringan	7	16.3	16.3	16.3
Sedang	15	34.9	34.9	51.2
Berat	21	48.8	48.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Sumber Data Diolah (Juni 2021)

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 43 responden di ruang rawat bedah pria dan wanita mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (16,3%), kecemasan sedang sebanyak 15 orang (34,9%), kecemasan berat sebanyak 21 orang (48,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Pendampingan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Tertutup Diruang Rawat Bedah Pria Dan Wanita RS Meuraxa Tahun 2021 (N=43)

Pendampingan Perawat *Tingkat Kecemasan Crosstabulation

		Tingkat Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Pendampingan Baik Perawat	Count	1	1		2
	% within Pendampingan Perawat	50.0%	50.0%		100.0%
Cukup	Count	4	7	3	14
	% within Pendampingan Perawat	28.6%	50.0%	21.4%	100.0%
Kurang	Count	2	7	18	27
	% within Pendampingan Perawat	7.4%	25.9%	66.7%	100.0%
Total	Count	7	15	21	43
	% within Pendampingan Perawat	16.3%	34.9%	48.8%	100.0%

Sumber data diolah Juni 2021

Berdasarkan analisa data pada tabel 5.4 diketahui dari 43 responden ternyata hubungan pendampingan perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur tertutup adalah kategori ringan yaitu 7 (16,3%), kategori cukup yaitu 15 (34,9%), dan kategori berat yaitu 21 (48,8%).

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.559 ^a	4	.032
Likelihood Ratio	11.461	4	.022
Linear-by-Linear Association	9.724	1	.002
N of Valid Cases	43		

A. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

Berdasarkan table 5.4 diatas diketahui nilai Aysmp. Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,32. Karena nilai asymp. Sig. (2-sided) $0,32 < 0,05$, maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas, dapat diartikan bahwa “ada hubungan pendampingan perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur tertutup diruang bedah pria dan wanita RS Meuraxa Banda Aceh.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 43 responden diruang rawat bedah pria dan wanita dengan pendampingan perawat dengan pendampingan baik ringan 1 (50,0%), pendampingan baik sedang 1 (50,0), dan pendampingan baik berat 0 (0%). Pendampingan cukup ringan 4 (28,6), pendampingan cukup sedang 7 (50,0), pendampingan cukup berat 3 (21,4%). Pendampingan kurang ringan 7 (7,4%), pendampingan kurang sedang 7 (25,9%), dan pendampingan kurang berat 18 (66,7%). Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengalami tingkat kecemasan saat kurangnya pendampingan perawat diruangan.

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,032 (p < 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendampingan perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre operasi fraktur tertutup diruang rawat bedah pria dan wanita RS Meuraxa

Banda Aceh.

Bimbingan rohani Islam disini pun memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ketaatan beribadah pasien agar pasien senantiasa berdo'a untuk diberikan yang terbaik oleh Allah. Tentu dengan diberikan kesembuhan atau diangkat penyakitnya oleh Allah SWT adalah harapan besar bagi pasien dan keluarga pasien, setelah do'a, usaha, ikhtiar yang dilakukan, maka haruslah bersikap tawakkal kepada Allah SWT. Hanya Allah SWT sebaik-baiknya penyembuh, hanya Allah SWT yang berhak atas hidup dan mati kita (Adiningsih, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maurice (2013) di hospitals in southeastern francis didapatkan 10% pasien mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang 60%, dan sebagian besar 30% mengalami kecemasan berat.

Pembedahan merupakan pengalaman yang sulit dilupakan dan sangat ditakuti oleh hampir semua orang (Joyce, 2014). Dengan kata lain adalah orang dengan kepribadian pencemas beresiko untuk menderita gangguan cemas lebih besar dari orang yang tidak berkepribadian pencemas (Hawari,2011).

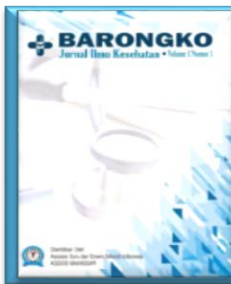
Tidak semua orang yang mengalami stresor psikososial akan menderita gangguan cemas, hal ini tergantung dengan struktur kepribadian seseorang. Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh setiap responden atau pasien berbeda- beda, hal ini tergantung dari setiap responden dalam menghadapi peristiwa yang mengancam jiwa. Orang dengan kepribadian pencemas lebih rentan (vulnerabel) untuk menderita gangguan cemas. (Hawari, 2011).

C. Keterbatasan penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat keterbatasan yang diakui belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian, yaitu saat masa pandemi covid 19, adanya keterbatasan waktu dalam penelitian dan dokumentasi dengan pasien pre operasi fraktur tertutup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan pada hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,032(p < 0,05)$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pendampingan perawat dengan tingkat kecemasan pasien



yang akan menjalani pre operasi fraktur tertutup diruang rawat bedah pria dan wanita RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Daftar Pustaka

1. Adiningsih, Amilia Nurcahyani (2019) Peran bimbingan rohani Islam terhadap sikap tawakal pasien kepada Allah: Diunduh <http://digilib.uinsgd.ac.id/25790/> tanggal 15 April 2021.
2. American Academy Orthopaedic Surgeons (AAOS). (2013). Distal Radius. Fracture. (Broken. Wrist). Diakses dari : <http://orthoinfo.aaos.org/PDFs/A00412.pdf>
3. Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 5, No.1, Januari 2017.
4. Black joyce. M & Jane Hokanse Hawks, (2014). Medical Surgical Nursing vol 2. Jakarta: Salemba Medika.
5. Brunner, & Suddarth. (2016). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
6. Dosen Keperawatan Medikal Bedah Indonesia. (2017). Nanda NIC NOC. Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
7. Firdaus, M.F. (2014). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. Tesis. Universitas Indonesia.
8. Ghassani, Z & Firmawati, E. (2016). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Ekstremitas Di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Naskah Publikasi Agustus 2016. URL <http://respiratory.umy.ac.id/handle/123456789/7316>
9. Haidarotul Milla, 2015. Hubungan Tawakkal Dengan Kecemasan, Diunduh http://eprints.walisongo.ac.id/4465/1/10_4411019.pdf tanggal 15 April 2021.
10. Helmi, Z. N. (2012). Buku ajar gangguan muskuloskeletal. Jakarta: Salemba. Medika.
11. Hidayat, A. A. A. (2008). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah.
12. Herdiansyah. (2019). Doa Zikir Mohon Perlindungan Dan Ketenangan Hati : PT elex media komputindo.
13. Hidayat. (2011). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data. Jakarta: Salemba Medika.
14. In Patimah, Suryani, Aan Nuraeni. 2015. Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. Volume 3 Nomor 1 April 2015. STIKes Karsa Husada Garut, 2 Fakultas Keperawatan Universitas.
15. Koenig, H. G. (2012). Religious versus Conventional Psychotherapy for Major Depression in Patients with Chronic Medical Illness: Rationale, Methods, and Preliminary Results. *Depress Res Treat*, 2012, 460419. doi: 10.1155/2012/460419.
16. Koenig, H., King, D., & Carson, V. (2012). *Handbook of religion and health*, New York: Oxford University Press.
17. Maisyaroh, S.G., Rahayu, U. & Rahayu, S.Y., 2015. Tingkat Kecemasan Pasien Post



- Operasi yang Mengalami Fraktur Ekstremitas. Universitas Padjadjaran.
17. Muliana, Khasanah, S., & Susanti. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi Benignaprostat Hiperplasia (BPH) di Rsud Prof Dr. Margono Soekarjo. *Jurnal Viva Medika*, Vol. 9, No. 16, Februari 2016.
 18. Munif. A (2018). Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual : Do'a dan Tawakkal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Closed Fracture . Ir- Perpustakaan Universitas Airlangga.
 19. Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 20. Nur Maulany Din El Fath, (2015). Hubungan Antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Autis, (Makkasar:Skripsi Tidak diterbitkan,), h.13.
 21. Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba.
 22. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
 23. Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi.4. Jakarta: Salemba Medika.
 24. Nurwulan, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 25. Rasyidi, K. (2013), *Manajemen kepemimpinan dalam keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
 26. Reeves CJ,Roux G dan Lockhart R. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Dialihbahasakan oleh Joko Setyono. Jakarta: Salemba Medika.
 27. Rohmah. (2016). *Konsep E- Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: An- Nur.
 28. Shofa Muthohar (2014), *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global*, *Jurnal At-Taqaddum*,Vol 6,No 2, Nopember, h.431.
 29. Smeltzer & Bare (2013), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Bruner & Suddarth Edisi 8*. Jakarta : EGC. Wijaya, Andra S., & Putri, Yessie M (2013).
 30. Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
 31. Surbakti, M. B. (2020) *Peran Perawat dalam Perencanaan Asuhan Keperawatan*. OSF. PreprintsKDK2_Mahdalena Br Surbakti_191101003.docx.
 32. Thomas, A. A. & D'Silva, F. (2012). Pain, anxiety & functional status of patient with lower limb fracture and dislocation after open reduction. *Nite university journal of health nursing*.
 33. Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, Vol. VIII, No. 1, April 2017.
 34. Winda, R. I., Nauli, F. A., & Hasneli, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Tulang Panjang Pra Operasi Yang Dirawat Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jom Psik*, 1(2), 1–10.
 35. World Health Organization. 2011. *Global Health Observatory Data Respiratory*. Dalam <http://apps.who.int/who/data/?theme-main> Diakses tanggal 15 Oktober 2021.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

36. Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati, (2016). Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian empiris dan Non Emiris*, Vol.2, No.2, ,h.69.
37. Zalavras, C. G., 2017. Prevention of infection in open fractures. *Infectious Disease Clinics of North America*, Vol.31 No.2, p 339-352.
38. Zamriati, W.O., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *Journal Keperawatan*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2013.